

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia adalah penurunan kadar hemoglobin darah dibawah nilai normal untuk usia dan jenis kelamin. Nilai yang umum adalah kurang dari 13,5 g/dl pada pria dewasa dan kurang dari 11,5 g/dl pada wanita dewasa (Hoffbrand dan Moss, 2013). Anemia pada ibu hamil yaitu bila kadar hemoglobin kurang dari 11 g/dl (WHO, 2014). Menurut CDC, anemia pada ibu hamil yaitu bila kadar hemoglobin kurang dari 11 gr/dl pada trimester I dan III, atau kadar hemoglobin kurang dari 10.5 gr/dl pada trimester II. Anemia defisiensi besi merupakan penyebab anemia paling sering dalam kehamilan (Cunningham, 2014).

Menurut WHO, prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia di tahun 2012 berkisar rata-rata 41,8%. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, sebanyak 37,1% ibu hamil dengan anemia. Sedangkan tahun 2018 meningkat menjadi 48,9%. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada usia 15-24 tahun sebesar 84,6%, usia 25-34 tahun sebesar 33,7%, usia 35-44 tahun sebesar 33,6%, dan usia 45-54 tahun sebesar 24% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Anemia pada ibu hamil dapat berdampak buruk bagi ibu maupun janin, diantaranya proses persalinan yang membutuhkan waktu lama dan mengakibatkan perdarahan serta syok akibat kontraksi, bayi prematur, bayi lahir berat badan rendah, kecacatan bahkan kematian bayi (Irianti, 2015).

Feritin merupakan penanda klinis status simpanan zat besi tubuh. Rentang normal untuk feritin serum pria 40-340 µg/L dan wanita 14-150µg/L (Hoffbrand dan Moss, 2013). Salah satu faktor resiko anemia adalah simpanan zat besi yang buruk. Oleh karena itu, jika terjadi penurunan kadar feritin serum, hal tersebut dapat mencerminkan defisiensi cadangan besi dalam tubuh (Mandang, 2016).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Pontoh Mayulu dan Engka (2015) menunjukkan bahwa prevalensi kekurangan kadar feritin serum pada ibu hamil di

Kabupaten Bolaang Mongondow Utara sebesar 55,6% dan prevalensi kekurangan asupan protein pada ibu hamil sebesar 88,9 %.

Pemeriksaan kadar feritin serum untuk mendeteksi dini anemia defisiensi besi dalam kehamilan sangat diperlukan karena prevalensi kejadian anemia defisiensi besi di Indonesia masih terbilang tinggi. Diharapkan dengan adanya pemeriksaan kadar feritin serum pada ibu hamil sejak dini, kejadian anemia defisiensi besi pada ibu hamil dapat dideteksi lebih dini, dan dapat diterapi lebih awal.

Menurut pandangan Islam, kehamilan terjadi sebagai salah satu proses penciptaan manusia dan merupakan bentuk kebesaran Allah yang telah sempurna mengaturnya (Khatimah, 2017). Allah menciptakan manusia secara berpasangan. Dengan adanya pasangan tersebut, manusia dapat memiliki keturunan dan berkembang dari masa ke masa (Baiti, 2015). Allah berfirman dalam surat Ar-Rum ayat 21 yang berbunyi:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dan jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS. Ar-Rum [30]: 21)

Oleh karena itu, ibu hamil harus mengetahui kondisi kehamilannya karena anak merupakan nikmat dan anugerah yang harus kita syukuri dan kita jaga. Salah satu cara untuk mencegah anemia pada ibu hamil yaitu dengan melakukan pemeriksaan kadar feritin serum. Pemeriksaan tersebut dilakukan sebagai pengendalian dan pencegahan terhadap kondisi anemia yang dapat berdampak buruk bagi ibu maupun janin.

Anemia defisiensi besi merupakan salah satu bentuk defisiensi mikronutrien yang paling sering dijumpai pada kehamilan dan sering berdampak

buruk bagi ibu dan bayi yang dilahirkan nanti. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kadar feritin serum pada ibu hamil dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kadar feritin serum pada ibu hamil dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pengaruh status anemia terhadap kadar feritin serum pada ibu hamil?
2. Bagaimana pengaruh usia kehamilan terhadap kadar feritin serum pada ibu hamil?
3. Bagaimana pengaruh asupan gizi terhadap kadar feritin serum pada ibu hamil?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai pemeriksaan kehamilan terkait feritin serum?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kadar feritin serum pada ibu hamil dan tinjauannya menurut pandangan Islam

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh status anemia terhadap kadar feritin serum pada ibu hamil
2. Menganalisis pengaruh usia kehamilan terhadap kadar feritin serum pada ibu hamil
3. Menganalisis pengaruh asupan gizi terhadap kadar feritin serum pada ibu hamil
4. Mengetahui pandangan Islam mengenai pemeriksaan kehamilan terkait feritin serum

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan di bidang kedokteran mengenai pemeriksaan kadar feritin serum pada ibu hamil dan tinjauannya menurut pandangan Islam sehingga dapat meningkatkan kesadaran untuk mencegah dan mengendalikan anemia defisiensi besi.

2. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman peneliti dalam menganalisa masalah secara ilmiah dan analitik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kadar feritin serum pada ibu hamil dan tinjauannya menurut pandangan Islam.